

**ANALISIS PENGARUH NOTA KURANG LEBIH (NKL), JUMLAH TRANSAKSI, DAN KETERSEDIAAN STOK TERHADAP TOTAL PENJUALAN TOKO INDOMARET KALIBATA TIMUR (TB8I)**

**<sup>1</sup>Syiffa Fauziah, <sup>2</sup>Murdiyah Hayati**

Email: Fauziah27syiffa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of Nota Kurang Lebih (NKL), transaction volume, and stock availability on total sales at Indomaret Kalibata Timur (TB8I), both partially and simultaneously, as well as to assess the contribution of these three variables in enhancing the reliability of the store's financial reporting. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis, processed with SPSS version 22. The results reveal that both NKL and transaction volume have a positive and significant effect on total sales, with coefficients of 0.205 and 0.0024, respectively. In contrast, stock availability has a positive but statistically insignificant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly influence total sales, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.400, indicating that the model explains 40% of the variation in total sales. However, the Durbin-Watson test result of 0.882 indicates the presence of positive autocorrelation in the residuals, suggesting that the assumption of residual independence is not met and requires further investigation.*

**Keywords:** Nota Kurang Lebih (NKL), transaction volume, stock availability, total sales, multiple linear regression, financial reporting.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nota Kurang Lebih (NKL), jumlah transaksi, dan ketersediaan stok terhadap total penjualan pada Toko Indomaret Kalibata Timur (TB8I), baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menilai kontribusi ketiga variabel tersebut dalam meningkatkan keandalan penyajian laporan keuangan toko. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NKL dan jumlah transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penjualan, masing-masing dengan koefisien sebesar 0,205 dan 0,0024. Sementara itu, variabel ketersediaan stok berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap total penjualan, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,400 yang berarti model mampu menjelaskan 40% variasi total penjualan. Namun demikian, hasil uji Durbin-Watson sebesar 0,882 mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam residual, sehingga perlu dilakukan pengujian dan penanganan lebih lanjut terhadap asumsi independensi.

**Kata Kunci:** Nota Kurang Lebih (NKL), jumlah transaksi, ketersediaan stok, total penjualan, regresi linier berganda, laporan keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi, terdapat dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini tercermin dari semakin ketatnya persaingan di sektor usaha, baik dalam bidang perdagangan maupun industri, serta meningkatnya tuntutan konsumen terhadap produk dan barang konsumsi lainnya. Seiring berkembangnya dunia usaha, persoalan yang dihadapi oleh perusahaan pun menjadi lebih kompleks, sehingga menyulitkan para pimpinan dalam melakukan pengawasan maupun koordinasi terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional, dibutuhkan manajemen perusahaan yang efektif, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar pekerjaan dapat dilakukan secara efisien. Dalam hal ini, struktur organisasi yang jelas dan memadai sangat penting agar tercipta suasana kerja yang sehat dan agar setiap karyawan memahami dengan baik wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah kualitas sumber daya manusianya. SDM menjadi elemen kunci dalam pencapaian laba maksimal serta dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan dagang, yang dalam praktik modern dikenal sebagai ritel atau usaha dagang eceran.

Istilah ritel kini semakin populer di kalangan masyarakat, dan sering dikaitkan dengan minimarket. Namun, tidak semua orang memahami bahwa usaha ritel bukan hanya terbatas pada supermarket atau hypermarket yang menyediakan berbagai jenis barang, baik makanan maupun non-makanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ritel adalah kegiatan menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ritel bukan sekadar proses menjual barang atau jasa, melainkan mencakup seluruh rangkaian kegiatan dalam proses distribusi dari penjual ke konsumen. Pemahaman ini dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang makna dan cakupan kegiatan ritel. Dalam era digital saat ini, terdapat dua jenis ritel yang berkembang pesat berkat kemajuan teknologi informasi dan momentum perdagangan bebas, yaitu:

a. E-Marketing (Ritel Digital)

Jenis ritel ini memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana transaksi. Dalam sistem ini, penjual dan pembeli tidak melakukan pertemuan secara langsung, melainkan menggunakan perangkat telekomunikasi untuk menawarkan dan melakukan transaksi barang dari jarak jauh.

b. Mini Ritel (Minimarket)

Mini ritel merupakan ekspansi dari perusahaan ritel besar yang menerapkan strategi penetrasi ke wilayah-wilayah kecil seperti kecamatan dan desa. Karena peraturan melarang perusahaan besar beroperasi langsung di wilayah tersebut, maka mereka membuka gerai dengan ukuran lebih kecil yang tetap berada di bawah naungan perusahaan induk. Salah satu contohnya adalah Indomaret, yang merupakan jaringan ritel milik PT Indomarco Prismatama dan bergerak di bidang jual beli barang dagangan, baik barang pokok maupun barang kebutuhan primer. Hingga saat ini, Indomaret telah memiliki lebih dari 20.000 gerai di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Jakarta. Dalam penelitian ini, fokus utama akan diarahkan pada aspek keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian integral dari proses pelaporan yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana),

serta catatan dan tambahan lainnya, termasuk pengaruh perubahan harga. Sistem informasi keuangan melibatkan tiga komponen utama: input, proses (processing), dan output. Laporan keuangan menjadi produk utama sistem informasi yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan, serta perubahan signifikan dalam sumber daya yang dimiliki. Informasi ini digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran periodik mengenai kemajuan perusahaan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, laporan ini bersifat historis dan menyeluruh, serta berfungsi sebagai bentuk laporan kemajuan (progress report). Laporan ini terdiri atas data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip akuntansi, kebiasaan perusahaan, dan pertimbangan profesional.

Menurut Sutrisno dalam bukunya "Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi", laporan keuangan adalah "Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba rugi". Dengan demikian, laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan.

Kepuasan pelanggan atau customer satisfaction merupakan elemen yang berkontribusi signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Kotler & Keller (2016) mendefinisikan kepuasan pelanggan sebagai evaluasi pelanggan terhadap suatu produk atau layanan dalam memenuhi harapan mereka. Konsumen yang puas cenderung melakukan pembelian ulang, memberikan rekomendasi positif, dan membangun loyalitas yang lebih kuat terhadap perusahaan. Dalam konteks perbankan, kepuasan pelanggan sering kali menjadi indikator utama keberhasilan layanan yang diberikan oleh bank.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas layanan dan kepercayaan pelanggan memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan. Amiruddin dkk. (2023) menemukan bahwa kualitas layanan yang baik mampu meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada loyalitas pelanggan. Selain itu, penelitian Elizar dkk. (2020) mengungkapkan adanya hubungan antara kualitas layanan dan kepercayaan pelanggan, sementara penelitian Sitorus & Yustisia (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan pelanggan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Penelitian lebih lanjut oleh Fitriani dkk., (2024); Supriyanto dkk. (2021) juga menguatkan bahwa kepuasan pelanggan memberikan pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi bagaimana interaksi antara kualitas layanan, kepercayaan pelanggan, dan kepuasan pelanggan memengaruhi loyalitas pelanggan secara simultan dalam konteks perbankan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan parsial antara variabel-variabel ini tanpa mendalami kemungkinan adanya hubungan mediasi. Selain itu, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas keempat variabel ini dengan fokus pada Bank Mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh kualitas layanan dan kepercayaan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan melalui kepuasan pelanggan dengan fokus pada Bank Mandiri sebagai objek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait kualitas layanan, kepercayaan pelanggan, kepuasan pelanggan, dan loyalitas pelanggan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi Bank Mandiri untuk meningkatkan kinerja layanan dan loyalitas nasabah.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2006:10), tingkat eksplanasi mengacu pada tingkat kejelasan dalam suatu penelitian. Penelitian pada tingkat eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antarvariabel tersebut. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama;

1. **Penelitian Deskriptif**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan variabel mandiri (independen), baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

2. **Penelitian Komparatif**

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau kondisi tertentu dengan tujuan melihat perbedaan atau kesamaan antarvariabel.

3. **Penelitian Asosiatif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta bagaimana pengaruh salah satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan komparatif dan asosiatif. Penelitian bersifat komparatif, karena dilakukan untuk membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sementara itu, penelitian ini juga bersifat asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Nota Kurang Lebih (NKL), jumlah transaksi, dan ketersediaan stok terhadap total penjualan serta implikasinya terhadap keandalan laporan keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskriptif Kuantitatif**

Tujuan analisis ini yaitu mendeskripsikan hubungan dan kecenderungan umum antar variabel untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi total penjualan. Berikut adalah analisis deskriptif kuantitatif terhadap data Nota Kurang Lebih (NKL), Jumlah Transaksi, Ketersediaan Stok, dan Total Penjualan Indomaret TB8I Kalibata Timur tahun 2022–2024 berdasarkan data bulanan (data diolah dengan SPSS 22.0).

Tabel

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Rata-rata	Standar Deviasi
NKL (X1)	1,753,121	3,621,894	±2,935,191	±553,682
Jumlah Transaksi (X2)	558	625	±589,6	±18,3
Ketersediaan Stok (X3)	79	109	±91,3	±6,9
Total Penjualan (Y)	528,421,000	806,708,271	±639,240,421	±73,551,487

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif selama 36 bulan, terlihat bahwa total penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar ±639 juta rupiah dengan standar deviasi sekitar

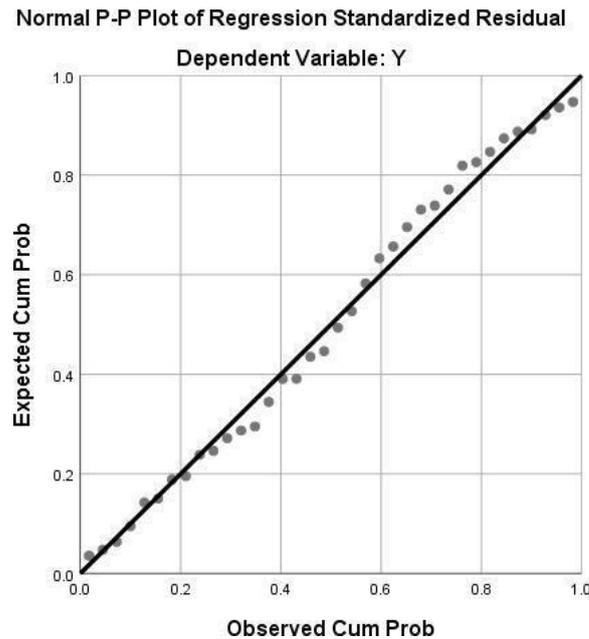
±73 juta rupiah, yang menunjukkan adanya fluktuasi penjualan dari bulan ke bulan, meskipun secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Variabel Nota Kurang Lebih (NKL) memiliki nilai rata-rata sekitar ±2,93 juta rupiah dengan penyimpangan sebesar ±553 ribu, yang juga menunjukkan adanya peningkatan seiring dengan pertumbuhan penjualan, kemungkinan mencerminkan dinamika koreksi harga atau ketidaksesuaian nota dalam transaksi. Sementara itu, jumlah transaksi per bulan berkisar antara 558 hingga 625 unit, dengan rata-rata sekitar ±589 transaksi dan standar deviasi ±18 transaksi, mengindikasikan kestabilan aktivitas pembelian konsumen yang cenderung meningkat secara bertahap. Ketersediaan stok cenderung stabil dalam rentang 79 hingga 109 item dengan rata-rata ±91 item dan standar deviasi ±6,9, yang menunjukkan bahwa pihak toko secara konsisten menjaga tingkat stok di rak agar tetap memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan berkorelasi secara positif dengan tren naik pada nilai NKL dan jumlah transaksi, sementara kestabilan stok turut mendukung kelancaran penjualan.

Berdasarkan tren tahunan dan bulanan selama periode 2022 hingga 2024, penjualan di Indomaret TB8I Kalibata Timur menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Rata-rata penjualan bulanan meningkat dari sekitar 588 juta rupiah pada tahun 2022 menjadi 640 juta rupiah pada 2023, dan terus naik menjadi 689 juta rupiah pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang positif dan stabil dalam kinerja penjualan tahunan. Secara musiman, penjualan cenderung mencapai puncaknya pada bulan Agustus hingga September, yang kemungkinan besar berkaitan dengan momentum liburan, promosi khusus, atau periode belanja musiman. Sebaliknya, penurunan penjualan biasanya terjadi pada bulan Desember, yang diduga disebabkan oleh penyesuaian stok akhir tahun atau pergeseran pola belanja konsumen menjelang tahun baru. Secara deskriptif, dapat diamati bahwa kenaikan nilai Nota Kurang Lebih (NKL) berlangsung seiring dengan peningkatan penjualan, mengindikasikan bahwa koreksi harga atau ketidaksesuaian nota tidak selalu berdampak negatif terhadap total penjualan. Selain itu, jumlah transaksi menunjukkan hubungan yang kuat secara visual terhadap nilai penjualan, di mana semakin banyak transaksi yang terjadi, maka semakin tinggi pula nilai penjualannya. Ketersediaan stok juga menunjukkan kecenderungan yang selaras, namun fluktuatif; stok yang terlalu rendah, terutama di bawah 85 item, tampak berkaitan dengan penurunan penjualan pada beberapa bulan. Secara keseluruhan, jumlah transaksi dan NKL merupakan dua variabel yang paling erat kaitannya dengan tren peningkatan penjualan, sementara kestabilan stok tetap menjadi faktor pendukung penting untuk menjaga keberlangsungan penjualan.

#### **Uji regresi Linear**

#### **Uji Normalitas (Error Term Normal)**

Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan kurva normal P-P plot (Gambar 4.2).



Gambar 4.2  
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil menunjukkan bahwa data yang diuji secara keseluruhan menunjukkan data normal dimana seluruh data berada dekat dengan posisi garis normal

### Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel independen (X1, X2, X3). Jika ada, maka hasil regresi bisa bias dan tidak stabil.

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
<b>X1 (lnNKL)</b>	0.819	1.221	Tidak ada multikolinearitas
<b>X2 (lnTransaksi)</b>	0.788	1.270	Tidak ada multikolinearitas
<b>X3 (Stok %)</b>	0.821	1.218	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model regresi, yaitu ln(NKL) (X1), ln(Jumlah Transaksi) (X2), dan Ketersediaan Stok (X3), tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance masing-masing variabel yang berada di atas 0.70 dan VIF (Variance Inflation Factor) yang berada di kisaran 1.218 hingga 1.270. Berdasarkan kriteria umum, multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10 (idealnya di bawah 5 atau lebih aman lagi di bawah 2.5) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model ini. Ketiga variabel (X1, X2, dan X3) bersifat relatif independen satu sama lain, sehingga layak digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi berganda tanpa mengganggu validitas model.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.1452	20.4046	20.2774	.06594	36
Residual	-.15236	.13652	.00000	.08083	36
Std. Predicted Value	-2.005	1.929	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.802	1.615	.000	.956	36

a. Dependent Variable: Y

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians dari residual (kesalahan prediksi) bersifat konstan atau tidak. Dalam regresi linear klasik, salah satu asumsi penting adalah tidak adanya heteroskedastisitas, artinya varians residual harus homogen atau konstan pada semua nilai prediksi. Dari tabel Residuals Statistics, nilai residual memiliki minimum -0.15236 dan maksimum 0.13652, dengan rata-rata 0.00000 dan standar deviasi 0.08083. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran residual masih dalam rentang yang wajar dan simetris di sekitar nol, yang merupakan indikasi awal tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

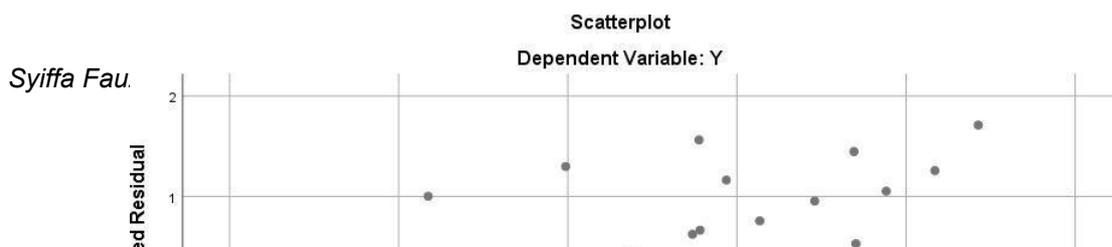
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.184E-15	1.216		.000	1.000		
	X1	.000	.085	.000	.000	1.000	.819	1.221
	X2	.000	.001	.000	.000	1.000	.788	1.270
	X3	.000	.002	.000	.000	1.000	.821	1.218

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Dapat dilihat bahwa semua nilai sig. > 0.05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, nilai Std. Residual berkisar antara -1.802 hingga 1.615, yang juga menunjukkan tidak ada outlier atau pola yang mencolok pada distribusi residual standar. Namun, untuk benar-benar memastikan tidak terjadi heteroskedastisitas, selanjutnya digunakan juga scatterplot antara residual dengan nilai prediksi. Jika titik-titik tersebar secara acak tanpa pola tertentu (misalnya,



tidak membentuk kipas atau garis lengkung), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji tersebut disajikan pada gambar

Gambar 4.3  
Scatterplot

### 1. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.343	.08454	.882
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara nilai residual saat ini dengan nilai residual sebelumnya. Dalam regresi linear, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi, khususnya pada data runtun waktu (time series). Pada output SPSS, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0.882. Nilai DW memiliki rentang antara 0 hingga 4, dengan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai mendekati 2 → Tidak ada autokorelasi
- Nilai < 1.5 → Terdapat autokorelasi positif
- Nilai > 2.5 → Terdapat autokorelasi negatif

Dengan nilai DW = 0.882, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi kuat autokorelasi positif dalam model regresi ini. Artinya, nilai residual cenderung saling berkorelasi satu sama lain secara positif antar waktu. \

### 2. Hasil Uji Parsial dan Simultan

Tabel 4.5

### Residual Statistik

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.1452	20.4046	20.2774	.06594	36
Residual	-.15236	.13652	.00000	.08083	36
Std. Predicted Value	-2.005	1.929	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.802	1.615	.000	.956	36

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Y** = ln(Total Penjualan)

**X1** = ln(NKL)

**X2** = Jumlah Transaksi

**X3** = Persentase (misal: ketersediaan stok)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan terhadap pengaruh Nota Kurang Lebih (NKL), jumlah transaksi, dan persentase ketersediaan stok terhadap total penjualan di Toko Indomaret Kalibata Timur (TB8I), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa Penjualan di Indomaret TB8I menunjukkan pertumbuhan positif tahunan. Jumlah transaksi dan NKL tampak sebagai dua faktor yang secara visual paling selaras dengan naiknya penjualan.
2. Ketersediaan stok yang terlalu rendah (di bawah 85 item) cenderung berasosiasi dengan penurunan penjualan.
3. Ada pola musiman, dengan puncak penjualan umumnya di pertengahan tahun (Agustus–September)
4. Variabel NKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Penjualan. Setiap peningkatan satu satuan pada NKL diperkirakan akan meningkatkan Total Penjualan sebesar 0,205 dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).
5. Variabel jumlah transaksi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Total Penjualan. Setiap peningkatan satu unit transaksi diperkirakan meningkatkan Total Penjualan sebesar 0,0024 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Variabel persentase ketersediaan stok berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Total Penjualan, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi total penjualan.
7. Secara simultan, ketiga variabel independen (NKL, jumlah transaksi, dan ketersediaan stok) berpengaruh signifikan terhadap Total Penjualan, dengan model regresi mampu menjelaskan 40% variasi total penjualan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmoneim. (2024). The implications of ownership structure and audit quality on financial reporting quality: Evidence from Egypt. *MSA Management Sciences Journal*.  
<https://doi.org/10.21608/msamsj.2024.266273.1055>
- Adiguno, F., Yuliana, S., & Rahmat, A. (2022). Prediksi peningkatan omset penjualan menggunakan metode regresi linier berganda. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma*, 1(4).  
<https://doi.org/10.53513/jursi.v1i4.5331>
- Akbar, E., & Widowati, D. (2022). Pengaruh integrasi informasi dan pengambilan keputusan kolaboratif terhadap kinerja layanan logistik pada PT. Wahana Logistik. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2019–2030.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14548>
- Al-BaiHaqi, M., & Rifa'i, A. (2019). Penerapan paralel cut over pada metode pilot conversion untuk konversi sistem informasi admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 3(3), 50. <https://doi.org/10.14421/jiska.2019.33-05>
- Alfiah, F., Adiyani, A., & Septiani, E. (2021). Penerapan metode analisa critical success factor pada sistem penjualan dan persediaan barang. *CICES*, 7(1), 13–23. <https://doi.org/10.33050/sensi.v7i1.1423>
- Ali, A., & Trombley, M. (2006). Short sales constraints and momentum in stock returns. *Journal of Business Finance & Accounting*, 33(3–4), 587–615.  
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00616.x>
- Alkatiri, N., & Ali, I. (2024). Analisis pengaruh pola penjualan dengan menggunakan frequent pattern growth di Toko Azzahra Snack. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(2), 1362–1368.  
<https://doi.org/10.36040/jati.v8i2.8990>
- Amalia, D., Farismana, R., & Pramadhana, D. (2024). Rancang bangun sistem informasi administrasi desa (SIAD) berbasis web di Desa Sleman. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 15(1), 125–130. <https://doi.org/10.35313/irwns.v15i1.6191>
- Amara, D., Helmiyah, F., & Santoso, S. (2022). Implementasi sistem point of sale pada Toko Laguna Painting Kisaran. *J-COM (Journal of Computer)*, 2(3), 173–178. <https://doi.org/10.33330/j-com.v2i3.1913>
- Aminy, M., Sulaiman, A., & Firmansyah, R. (2021). Analisis penerapan good governance, standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 18(2).  
<https://doi.org/10.53512/valid.v18i2.181>
- Angelo, J., Tania, S., & Loren, F. (2024). Kajian literatur terhadap audit sistem 14 informasi pada perusahaan perbankan. *JDMIS: Journal of Data Mining and Information System*, 2(2), 82–89.